

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang juga membahas mengenai pengaruh kinerja keuangan bank terhadap ROA. Berikut merupakan beberapa uraian penelitian terdahulu beserta perbedaan dan persamaan yang menjadi rujukan atau referensi penelitian ini.

1. Abdul Mongid, Izah Mohd Tahir (2011)

Dalam penelitian ini, variabel terkait yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel bebas adalah *Off-Balance Sheet to Total Asset* (OBSTA), *Personel Expenses to Total Cost* (PERSTC), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Loan Total Asset* (NLTA), *Equity to Total Asset* (EQTA), *Total Equity to Total Asset* (LASSET), *Cost Income to Ratio* (CIR), *Economic*, dan *Corruption Index*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purpose sampling. Data yang dianalisis merupakan empiris analisis. Metode pengumpulan data yaitu dokumentasi. Teknik analisis regresi data panel. Dari penelitian ini dapat disimpulkan:

- a. Rasio PERSTC dan EQTA berpengaruh signifikan terhadap ROA dan CAR, NLTA, CIR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. *Economic Growth* (EGRW) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.
- b. *Corruption index* (CRPIX) berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.

- c. Berdasarkan hasil, kita dapat berharap bahwa bank dapat meningkatkan profitabilitas mereka dengan meningkatkan biaya personil dan posisi modal.
- d. Terkait dengan korupsi implikasi dari penelitian ini adalah kampanye pemberantasan korupsi di negara-negara yang telah diteliti mungkin memiliki dampak yang negatif bagi industri perbankan sendiri dalam jurun waktu jangka pendek, namun jika dilihat dalam jangka panjang manfaatnya akan melenihi biaya.

2. Izzah Sakinah (2012)

Dalam penelitian ini, variabel terkait yang digunakan adalah ROA dan variabel bebas yaitu LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purpose sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder. Metode pengumpulan data yaitu dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Dari penelitian yang dilakukan oleh Izzah Sakinah (2012) dapat disimpulkan:

- a. Variabel LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
- b. LDR, dan PR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
- c. LAR, NPL, PDN, dan FBIR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
- d. APB, dan BOPO mempunya pengaruh negatif yang signifikan terhadap

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

- e. IRR mempunyai pengaruh positif negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
- f. Diantara kesembilan variabel bebas, yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

3. Tan Sau Eng (2013)

Dalam penelitian ini, variabel terkait yang digunakan yaitu ROA, sedangkan variabel bebas adalah NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data yang dianalisis merupakan data sekunder. Metode pengumpulan data yaitu dokumentasi. Teknik analisis linier berganda. Dari penelitian ini dapat disimpulkan:

- a. NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan, sehingga dapat diyakini memainkan peranan yang cukup penting dalam menentukan perubahan ROA.
- b. NIM secara parsial memberikan pengaruh terhadap pencapaian ROA bank.
- c. BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap laba bank tidak didukung oleh hasil penelitian.
- d. LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun pengaruhnya adalah negatif.
- e. NPL bisa membebani laba perbankan didukung oleh fakta pada studi ini. Hasil penelitian menunjukkan NPL mempunyai pengaruh yang signifikan dan apabila tidak dikelola dengan hati-hati bisa mengurangi ROA.

- f. CAR pada penelitian ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari semua variabel independen yang ada, terbukti bahwa variabel yang berpengaruh paling besar terhadap ROA adalah NIM.

4. Pratystya Ika Wardhani (2014)

Dalam penelitian ini, menggunakan variabel terkait yaitu variabel ROA dan variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, LAR, IRR, BOPO, FBIR, dan ETA. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *purpose sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder. Metode pengumpulan data yaitu dokumentasi. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, LAR, IRR, BOPO, FBIR, dan ETA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- b. LDR, IPR, dan NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- c. LAR, IRR, dan ETA memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- d. BOPO memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- e. FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- f. Diantara kedelapan variabel bebas, yang memiliki kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi

sampel penelitian adalah variabel BOPO dengan kontribusi sebesar 24,5 persen, tertinggi diantara kontribusi variabel bebas lainnya.

5. Sugeng Haryanto (2016)

Dalam Penelitian Ini, variabel terkait yang digunakan yaitu ROA, sedangkan variabel bebas adalah KREDIT, CAR, MODAL, BOPO, dan NPL. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data yang dianalisis merupakan data sekunder. Metode pengumpulan data yaitu dokumentasi. Teknik analisis regresi *tech-nique*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan:

- a. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kredit mempengaruhi profitabilitas dalam arah yang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR memiliki positif dan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas.
- b. Hasil menunjukkan bahwa struktur modal mempengaruhi profitabilitas dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal struktur akan cenderung meningkat profitabilitas dari perusahaan.
- c. (BOPO) profitabilitas menunjukkan bahwa BOPO mempengaruhi profitabilitas dengan arah negatif. Ini berarti bahwa semakin tinggi BOPO (efisiensi yang lebih rendah), profitabilitas cenderung lebih tinggi.
- d. NPL mempengaruhi profitabilitas dalam arah negatif. Ini berarti bahwa semakin rendah NPL, profitabilitas akan cenderung meningkat dan sebaliknya.

Table 2.1
PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN
SEKARANG

Keterangan	Abdul Mongid, Izah Mohd Tahir (2011)	Tan Sau Eng (2013)	Sugeng Haryanto (2016)	Penelitian sekarang
Variabel Terkait	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	OBSTA, PERSTC, CAR, NLTA, EQTA, LASSET, CIR	NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR	KREDIT, CAR, MODAL, BOPO, dan NPL	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR dan FACR
Periode Penelitian	Tahun 2003 sampai tahun 2008	Juli sampai September 2013	Tahun 2008 sampai tahun 2013	Tahun 2011 sampai tahun 2016
Subjek Penelitian	Bank Internasional	Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public	Bank Yang Go Public	Bank Pembangunan Daerah
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Jenis Data	Metode Dokumentasi Dengan Empiris Analisis	Metode Dokumentasi Dengan Data Sekunder	Metode Dokumentasi Dengan Data Sekunder	Metode Dokumentasi Dengan Data Sekunder
Teknik Analisis	Analisa Regresi Data Panel	Analisa Regresi Linier Berganda	Analisa Regresi Tech-Nique	Analisa Regresi Linier Berganda

Sumber: Sugeng Haryanto (2016), Abdul Mongid (2011), Tan Sau Eng (2013)

2.2 Landasan Teori

Pada bab ini, menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan langsung dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut penjelasan secara rinci tentang teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini:

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam sistem keuangan di Indonesia. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang menjalankan fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antar phak-pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan phak-pihak yang memerlukan dana (defisit dana) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Veithzal, dkk, 2013:109).

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2011:11).

A. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan dalam bank untuk menyediakan dana yang cukup guna memenuhi kewajiban setiap saat (Veithzal:2013). Bank wajib memelihara likuiditasnya yang didasarkan pada dua rasio dengan bobot yang sama. Rasio tersebut sebagai berikut :

1. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal, dkk, 2013:484).

$$LDR = \frac{TKyD}{TDPK} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316). Rasio ini juga mengukur seberapa dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga. Rumus untuk mencari IPR adalah sebagai berikut :

$$IPR = \frac{S - s + b}{T + D + P + K} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

3. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR adalah rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2012 : 317). Rasio ini bisa memberikan informasi mengenai porsi dana yang akan dialokasikan dalam bentuk kredit dari total asset yang dimiliki oleh bank. Kenaikan rasio ini menunjukkan rendahnya likuiditas bank. Rumus LAR dapat digunakan sebagai berikut :

$$L = \frac{T \quad K \quad Y \quad D}{T \quad A} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

4. *Cash Ratio (CR)*

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank (Kasmir, 2012 : 318-319). Rumus yang dapat digunakan CR adalah sebagai berikut :

$$C = \frac{A \quad L}{T \quad D \quad P \quad K} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

5. *Quick Ratio (QR)*

QR adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harga yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank (Kasmir, 2012 : 315). Rumus QR yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$Q = \frac{C \quad A}{T \quad D} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

6. Banking Ratio

Banking Ratio dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas Bank membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Jika semakin tinggi ratio maka tingkat likuiditas bank semakin rendah. Ini disebabkan karena dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil. Rumus Banking Ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$B R = \frac{T}{D} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Dari beberapa rasio likuiditas ini yang digunakan dalam penelitian yaitu *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), dan *Loan To Asset Ratio* (LAR).

B. Kualitas Aset

Kualitas aset atau *asset quality* yaitu menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank dan portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu lancar, kurang lancar, diragukan atau macet.

Perbedaan penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutupi risiko kemungkinan kerugian terjadi (Kasmir, 2012 : 42). Sedangkan menurut (Veithzal, 2013 : 473), kualitas aktiva merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut, kemerosotan kualitas dan nilai aset merupakan sumber erosi terbesar dari bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan

kecukupan manajemen resiko bank. Untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank dapat digunakan dengan rasio-rasio sebagai berikut :

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Aset produktif terdiri dari seluruh jumlah aset produktif, yaitu lancar, dalam pengawasan khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Rumus yang digunakan untuk mengukur APB, sebagaimana didukung oleh SEBI No.13/30/dpnp-16 Desember 2011 yaitu :

$$A = \frac{A \quad P \quad B}{T \quad A \quad P} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

2. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Jika rasio NPL ini semakin tinggi maka menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Total kredit adalah jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kepada pihak lain). Rumus NPL yang dapat digunakan yaitu :

$$N = \frac{T \quad K \quad B}{T \quad K} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

3. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)

APYD adalah semua aktiva produktif yang dimiliki bank karena disebabkan mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya diterapkan sebagai berikut :

- a. 0% dari aktiva produktif yang tergolong lancar.
- b. 25% dari aktiva produktif yang tergolong dalam perhatian khusus.
- c. 50% dari aktiva produktif yang tergolong kurang lancar.
- d. 75% dari aktiva produktif yang tergolong diragukan.
- e. 100% dari aktiva produktif yang tergolong macet.

Rumus yang dapat digunakan APYD adalah :

$$A = \frac{A \quad P \quad Y \quad D}{T \quad A \quad P} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

4. Penyisihan Penghapus Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan kualitas aktiva produktif. Apabila semakin tinggi rasio ini bank semakin mematuhi ketentuan pembentukan PPAP. Rumus PPAP yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$P = \frac{P \quad Y \quad T \quad D \quad \text{nti}}{P \quad Y \quad W \quad D} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Dari beberapa rasio kualitas aktiva ini yang digunakan dalam penelitian yaitu Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Non Performing Loan (NPL)*.

C. Sensitivitas

Menurut (Kasmir, 2012 : 46), penilaian terhadap *factor sensitifity of Market Risk* adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover atau menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi atau *adverse movement*

pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar. Sedangkan menurut (Veithzal, 2013 : 485), sensitivitas adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perusahaan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar suatu bank dapat digunakan rasio-rasio sebagai berikut :

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah indikator (rasio) yang menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. Pendapat Taswan juga didukung oleh SBI No.13/30/dpnp-16 Desember 2011, yang menyatakan bahwa IRR merupakan timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Risiko tingkat bunga menunjukkan bank untuk mengoperasikan dana hutang yang diterima nasabah, baik dalam bentuk giro, deposito, ataupun dana pihak ketiga lainnya. Rumus yang dapat digunakan pada perhitungan ini sebagai berikut :

$$I = \frac{II}{II} \frac{R}{R} \frac{S}{S} \frac{eA}{L} \frac{(II)}{(II)} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

2. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolute dari selisih bersih aktiva dan passive dalam rencana untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah (Veithzal Rivai, 2013 : 27). Rumus yang dapat digunakan PDN sebagai berikut :

$$P = \frac{(A - V - P - V) + S + O + B + S}{M} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan komponen yang terdapat pada rumus diatas adalah sebagai berikut :

- a. Aktiva valas terdiri atas giro pada bak lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki dan kredit yang diberikan.
- b. Passiva valas terdiri atas giro, deposito on call, deposito berjangka, sertifikat deposito, margin deposito, pinjaman yang diterima, jaminan import, rekening antar kator passive, dan kewajiban lainnya.
- c. *Off Balance Sheet* terdiri dari tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi (valas).
- d. Modal yang dapat diperhitungkan dalam rasio PDN adalah rasio KPMM (Modal, Dana setoran modal, Agio (disagio), selisih penjabaran laporan keuntungan, modal sumbangan).

Dalam rasio sensitivitas terhadap pasar ini yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio *Asset Interest Rate Risk* (IRR).

D. Efisiensi

Menurut Kasmir (2012 : 297), Efisiensi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk melakukan analisa efisiensi sebagai berikut :

1. Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Beban operasional umumnya terdiri dari biaya bunga, beban bunga yang dibayarkan oleh pihak bank kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sedangkan pendapatan operasionalnya bank umumnya terdiri dari pendapatan bunga yang diperoleh dari pembayaran angsuran kredit dari masyarakat. BOPO dapat dihitung menggunakan rumus :

$$B = \frac{TBO}{TP} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. Biaya operasional adalah seluruh biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang terdiri dari biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, penyusutan, dan biaya lainnya.
- b. Pendapatan operasional yaitu pendapatan yang hasilnya langsung dari kegiatan usaha bank yang terdiri dari hasil bunga, pendapatan provisi komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lainnya.

2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 482), FBIR merupakan rasio yang mengukur pendapatan operasional diluar bunga semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi juga pendapatan operasional diluar bunga. Pendapatan diluar bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar atau aset keuangan, dividen, keuntungan dari penyertaan, *fee base income*, komisi, provisi, keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan transaksi spot dan derivatif serta pendapatan lainnya. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang

telah diterima yang terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas dan pendapatan lain-lain. FBIR dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{P \quad O \quad d \quad L \quad B}{P \quad u \quad O} \times 100 \% \dots\dots\dots(14)$$

Dalam rasio efisiensi ini yang digunakan dalam penelitian adalah Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO).

E. Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya. Rasio ini dapat juga dikatakan sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2012 : 322). Ada pun rasio-rasio yang digunakan dalam melakukan analisis solvabilitas sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 322) :

1. Primary Ratio (PR)

PR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. PR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{M}{T \quad A} \times 100 \% \dots\dots\dots(15)$$

2. Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

FACR disebut juga aktiva tetap terhadap modal merupakan penanaman aktiva tetap terhadap modal. FACR merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan

inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal tersebut. FACR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{A + T + d + I_1}{M} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Dalam rasio solvabilitas ini yang digunakan dalam penelitian adalah *Primary Ratio (PR)*, dan *Fixed Asset Capital Ratio (FACR)*.

F. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012 : 327), rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Untuk mengukur profitabilitas suatu bank dapat digunakan rumus sebagai berikut :

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan asset. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut (Kasmir, 2012 : 329). Dimana laba sebelum pajak yaitu laba yang dihitung dari laba bersih kegiatan operasional bank sebelum pajak selama 12 bulan terakhir. Total aktiva adalah rata-rata volume usaha atau aktiva selama 12 bulan terakhir. Rumus ROA yang dapat digunakan yaitu :

$$R = \frac{L}{T} \frac{St}{A} \frac{P}{A} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

2. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan laba bersih

(Kasmir, 2012 : 328). Dimana laba sebelum pajak yaitu perhitungan laba pajak yang telah disetahunkan dan modal sendiri merupakan total modal periode sebelumnya ditambah dengan total modal inti periode sekarang kemudian dibagi dua. Rumus ROE yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$R = \frac{L}{R} \frac{S}{-R} \frac{P}{E} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Rumus NPM yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$N = \frac{L}{P} \frac{B}{O} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- b. Pendapatan Operasional yaitu pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima sebagai berikut : Hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, pendapatan lain-lainnya.

4. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rumus GPM yang digunakan adalah :

$$G = \frac{P}{B} \frac{O}{O} \frac{-B}{O} \frac{U}{on} \times 100\% \dots \dots \dots (20)$$

Keterangan :

- a. Komponen pendapatan operasional terdiri dari jumlah pendapatan bunga, dan pendapatan operasional.
- b. Komponen biaya operasional terdiri dari biaya bunga dan biaya operasional.

5. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan earning assets dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rumus yang digunakan NIM yaitu :

$$NIM = \frac{P}{R} - \frac{B}{A} = \frac{P - \frac{B}{A}}{R} \times 100\% \dots \dots \dots (21)$$

Dari beberapa rasio profitabilitas ini yang digunakan dalam penelitian yaitu *Return On Asset (ROA)*.

2.2.2 Pengaruh Antar Variabel

Dalam sub bab ini akan dijelaskan mengenai pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR dan FACR) terhadap variabel terikat (ROA) dapat diketahui dari pernyataan berikut.

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila LDR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan total kredit dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Dengan demikian maka akan terjadi peningkatan yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan penempatan surat-surat berharga dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Dengan demikian maka akan terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya yang harus dikeluarkan sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

3. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila LAR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Dengan demikian maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

4. Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila APB mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan aktiva produktif. Dengan demikian maka akan terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga mengalami penurunan.

5. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila NPL mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total kredit. Dengan demikian maka akan terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga mengalami penurunan.

6. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh negatif atau pengaruh positif terhadap ROA, apabila IRR mengalami peningkatan berarti peningkatan IRSA dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Apabila tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan tingkat pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA bank juga meningkat. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan tingkat pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA bank juga mengalami penurunan. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika BOPO mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase yang lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba menurun dan ROA bank juga menurun.

8. Pengaruh PR terhadap ROA

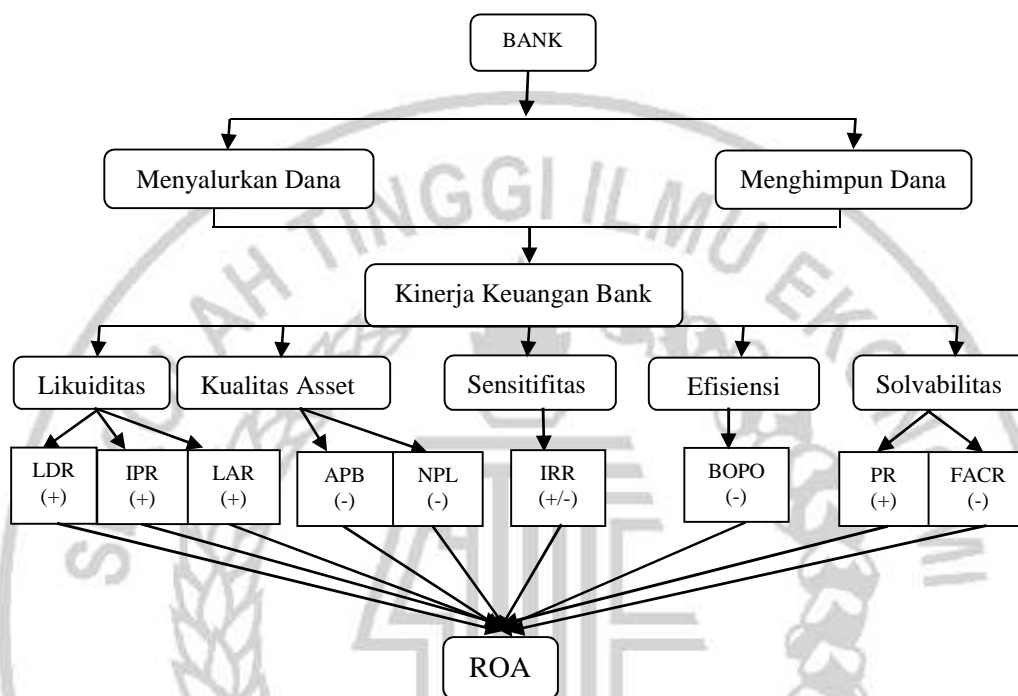
PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila PR mengalami peningkatan modal dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva. Sehingga pendapatan bank lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian maka laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga meningkat.

9. Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR memiliki pengaruh negative terhadap ROA, apabila FACR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan penempatan dana ke aktiva tetap dan inventaris lebih besar dibandingkan dengan peningkatan modal, maka alokasi ke aktiva produktif menurun. Dengan demikian laba akan menurun, sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA juga menurun.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
 4. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
 5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
 6. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
 7. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
 8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
 9. PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
 10. FACR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- 